MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI SISWA KELAS IX DI SMP NEGERI 18 PEKANBARU

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Strata Satu (S1)
Sarjana Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Oleh

SYARBAINI
NPM. 126611030

Pembimbing Utama

Drs. Muspita, M.Pd
NPK. 19650814 198703 1001
NIDN. 00114085605

Pembimbing Pendamping

M. Fransazeli M, S.Pd., M.Pd
NPK. 150202030
NIDN. 0212128702

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2017

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

ABSTRACT

Syarbaini, 2016. Student Motivation in Learning Physical Education In SMP 18 Pekanbaru.

Based on observations that researchers do, physical education subjects in SMP 18 Pekanbaru is still less attractive to students. This can be seen when students do learning activities, especially in the field, there are still many students who do not focus and play - play follow the learning activities. The learning method that teachers tend to use the lecture method. In terms of infrastructure, students carry out learning activities sport in the open field. As for the supporting equipment such as balls are not quite adequate. So that students are waiting for their turn to perform the movements. While athletics students tend use makeshift tools or modification. The purpose of this study was to determine students' motivation in teaching physical education at SMP 18 Pekanbaru

This research uses descriptive method. The sample in this study were all students of class IX SMP N 18 Pekanbaru totaling 40 students.

Based on the calculations of all the indicators motivation behind it is to note that the average student motivation relatively strong with an average value of 74.50%, which is in the range of 60-75% in the assessment criteria with the category quite well. Based on these data it can be concluded that the students' motivation in participating in sports activities in SMP 18 Pekanbaru seen from the average of all indicators is quite good.

Keywords: Motivation for Physical Education

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Swt, atas segala rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul "**Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMP Negeri 18 Pekanbaru"**. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu langkah awal dalam melakukan penelitian sebagai syarat untuk gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang penulis miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membatu dalam penulisan skripsi ini yaitu:

1. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
2. Bapak Drs. Muspita, M.Pd sebagai pembimbing utama yang telah banyak memberi masukan dan saran dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
3. Bapak M. Fransazeli M, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing pendamping yang telah banyak memberi masukan dan saran dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Daharis, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

5. Ibu Merlina Sari, S.Pd, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau
6. Bapak Kamarudin, S.Pd., M.Pd, Romi Chandra, M.Pd, Alfi Chandra, M.Pd sebagai dosen penguji dan pengarah yang telah memberikan saran dan kritik sehingga skripsi ini dapat disempurnakan
7. Bapak/ Ibu Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan pengajaran dan berbagai displin Ilmu kepada peneliti selama peneliti belajar di Universitas Islam Riau.
8. Kedua orang tua tercinta yang telah banyak memberikan dukungan baik secara materil maupun spritual.
9. Teman-teman seperjuangan di Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, khususnya teman-teman PBFC, dan semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis sangat mengharapkan agar skripsi ini dapat diterima dan dapat dilanjutkan untuk diteliti lebih lanjut. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang akan membantu pada pelaksanaan penelitian ini. Semoga segala bantuan yang akan diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin ya Robbal Alamin.

Pekanbaru, Desember 2016

Penulis

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR ISI

	Halaman
PENGESAHAN SKRIPSI	**i**
PERSETUJUAN SKRIPSI	**ii**
SURAT KETERANGAN	**iii**
ABSTRAK	**iv**
ABSTRACT	**v**
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI	**vi**
SURAT PERNYATAAN	**viii**
KATA PENGANTAR	**ix**
DAFTAR ISI	**xi**
DAFTAR TABEL	**xiii**
DAFTAR GRAFIK	**xiv**
DAFTAR LAMPIRAN	**xv**
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Landasan Teori	7
1. Hakikat Motivasi	7

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

a. Pengertian Motivasi Belajar 7
b. Jenis - Jenis Motivasi 9
c. Fungsi Motivasi 11
d. Ciri – ciri Orang yang Termotivasi 12
2. Hakikat Pendidikan Jasmani 12
a. Pengertian Pendidikan Jasmani 12
b. Konsep Pembelajaran Pendidikan Jasmani 14
c. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Jasmani 14
B. Kerangka Pemikiran 16
C. Hipotesis 17

BAB III METODE PENELITIAN 18

A. Jenis Penelitian 18
B. Populasi Dan Sampel 18
1. Populasi 18
2. Sampel 19
C. Defenisi Oprasional 19
D. Pengembangan Instrumen 20
E. Teknik Pengumpulan Data 20
F. Teknik Analisis Data 22

BAB IV HASIL PENELITIAN 23

A. Deskripsi Data 23
1. Gambaran Tentang Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Olahraga Di SMP Negeri 18 Pekanbaru 23
B. Pembahasan 25

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 27

A. Kesimpulan 27
B. Saran 27

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR PUSTAKA 28

LAMPIRAN..... 29

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Populasi Penelitian Siswa kelas IX SMP Negeri 18 Pekanbaru 19

2. Distribusi Frekuensi Skor Nilai Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Olahraga Di SMP Negeri 18 Pekanbaru 23

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR GRAFIK

Halaman

1. Histogram Data Skor Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Olahraga Di SMP Negeri 18 Pekanbaru 24

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

1. Angket Motivasi 29

2. Data Rekap Angket Motivasi 36

3. Data Angket Motivasi 38

4. Dokumentasi Penelitian 38

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Masalah

Program pendidikan jasmani memberikan kesempatan bagi semua siswa untuk meningkatkan dan mempertahankan kesegaran jasmani mereka. Dengan demikian perlu adanya penyegaran dengan jalan berolahraga agar tingkat kesegaran jasmani tetap terjaga. Kesegaran jasmani merupakan faktor penentu dalam segala aspek kehidupan manusia termasuk belajar siswa di sekolah-sekolah.

Menurut Undang Undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional dijelaskan bahwa: "Olahraga pendidikan adalah pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untk memperoleh pengentahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani"

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diurai kan bahwa olahraga pendidikan merupakan pendidikan jasmani dan olahraga yang memiliki waktu jangka panjang dan berkelanjutan dalam rangka untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kesehatan dan kebugaran jasmani dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat.

Pendidikan jasmani sebagai komponen pendidikan secara keseluruhan telah disadari oleh banyak kalangan. Namun, dalam pelaksanaannya pengajaran pendidikan jasmani berjalan belum efektif seperti yang diharapkan. Pembelajaran pendidikan jasmani cenderung tradisional. Model pembelajaran pendidikan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

jasmani tidak harus terpusat pada guru tetap pada siswa. Orientasi pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan anak, isi dan urusan materi serta cara penyampaian harus disesuaikan sehingga menarik dan menyenangkan, sasaran pembelajaran ditujukan bukan hanya mengembangkan keterampilan olahraga, tetapi pada perkembangan pribadi anak seutuhnya. Konsep dasar pendidikan jasmani dan model pengajaran pendidikan jasmani yang efektif perlu dipahami oleh mereka yang hendak mengajar pendidikan jasmani.

Pengembangan organ-organ tubuh manusia (*body building*), kesegaran jasmani (*physical fitness*), kegiatan fisik (*physical activities*), dan pengembangan keterampilan (*skill development*). Pengertian itu memberikan pandangan yang sempit dan menyesatkan arti pendidikan jasmani yang sebenarnya. Walaupun memang benar aktivitas fisik itu mempunyai tujuan tertentu, namun karena tidak dikaitkan dengan tujuan pendidikan, maka kegiatan itu tidak mengandung unsur-unsur pedagogik.

Pendidikan jasmani bukan hanya merupakan aktivitas pengembangan fisik secara terisolasi, akan tetapi harus berada dalam konteks pendidikan secara umum *(general education)*. Sudah tentu proses tersebut dilakukan dengan sadar dan melibatkan interaksi sistematik antar pelakunya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kekeliruan yang sering dijumpai adalah banyak orang yang beranggapan bahwa pendidikan jasmani hanya berisi dengan kegiatan olahraga. Di sekolahpun, mata pelajaran pendidikan jasmani dianggap sebagai mata pelajaran yang hanya mengandalkan fisik. Bahkan, yang lebih parah, ada

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

kecenderungan bahwa guru pendidikan jasmani hanya mengembangkan keterampilan fisik (psikomotorik), tanpa mengembangkan aspek yang lain.

Berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan, mata pelajaran penjas di SMP Negeri 18 Pekanbaru masih kurang diminati oleh para siswa. Hal ini dapat dilihat ketika para siswa melakukan kegiatan pembelajaran khususnya di lapangan, masih banyak siswa yang tidak fokus dan bermain – main mengikuti kegiatan belajar. Menurut peneliti ada beberapa faktor yang membuat para siswa di SMP Negeri 18 Pekanbaru ini kurang meminati pelajaran penjas seperti, metode mengajar guru yang tidak menarik bagi siswa dan sarana prasarana yang tersedia tidak memadai untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Metode pembelajaran yang dilakukan guru cenderung lebih banyak menggunakan metode ceramah. Dari segi sarana prasarana, para siswa melakukan kegiatan pembelajaran olahraga pada lapangan terbuka. Sementara untuk peralatan penunjang seperti bola besar tidak cukup memadai. Sehingga siswa lebih banyak menunggu giliran untuk melakukan gerakan. Sedangkan cabang atletik siswa cenderung mnggunakan alat seadanya maupun modifikasi.

Selain itu peneliti juga menemukan adanya masalah lain yang dihadapi para siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran olahraga di SMP Negeri 18 Pekanbaru. Masih kurangnya tingkat motovasi para siswa SMP Negeri 18 Pekanbaru terhadap pelajaran penjas. Membosankan, hal ini terjadi karena guru tidak mempunyai metode yang baik dalam menyampaikan materi dan tidak menarik bagi para siswa.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Untuk mengatasi masalah di atas perlu dipikirkan oleh setiap guru penjas yang profesional untuk memberikan materi supanya minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran olahraga bola basket muncul dan mennigkat. memakai metode kreatif seperti memberikan tahapan-tahapan teknik dimulai dari hal yang sederhana dan mengarah ke arah teknik yang sebenarnya. Supaya lebih menarik perhatian siswa dan materi pembelajaran tidak membosankan guru bisa memodifikasi sarana prasarana yang ada.

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Siswa Kelas IX Di SMP Negeri 18 Pekanbaru.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani siswa kelas IX di SMP Negeri 18 Pekanbaru?
2. Bagaimanakah sarana prasarana yang mendukung dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani siswa kelas IX di SMP Negeri 18 Pekanbaru?
3. Bagaimanakah motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani siswa kelas IX di SMP Negeri 18 Pekanbaru?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan kepada tujuan penelitian yang akan penulis teliti dan terbatas nya waktu, tanaga, dan dana maka membatasi permasalahan dalam ruang lingkup

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

pada pembatasan masalah, yaitu: Bagaimanakah motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani siswa kelas IX di SMP Negeri 18 Pekanbaru?

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Apakah motivasi belajar siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar pembelajaran pendidikan jasmani dari guru mata pelajaran di SMP Negeri 18 Pekanbaru sudah terbangun dengan baik ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas yang telah diuraiakan, tujuan penelitian yang hendak dicapai yaitu: Untuk megetahui motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani siswa kelas IX di SMP Negeri 18 Pekanbaru.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa sebagai bahan masukan dalam rangka untuk lebih memahami mengenai pendidikan jasmani
2. Bagi guru sebagai bahan masukan dalam rangka membangkitkan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani
3. Bagi sekolah sebagai bahan masukan dan referensi mengenai pembelajaran pendidikan jasmani
4. Bagi peneliti lain hendaknya dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian dibidang yang sama.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

5. Untuk melengkapi syarat-syarat dalam mengikuti ujian sarjana pada Jurusan Pendidikan Penjaskesrek FKIP Universitas Islam Riau Kota Pekanbaru.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Motivasi

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi berasal dari kata motif yang berarti "dorongan" atau rangsangan atau "daya penggerak" yang ada dalam diri seseorang. Motivasi timbul dari dalam diri seseorang yang memiliki tujuan tertentu sebagaimana menurut Hamzah (2015:3) Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu rebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.

Menurut Sardiman (2007:77) dengan memberikan motivasi kepada seorang siswa, berarti menggerakan siswa untuk melakukan sesuatu. Pada tahap awal akan menyebabkan subjek belajar itu ada kebutuhan dan ingin melakukan suatu kegiatan belajar.

Sedangkan motivasi menurut Mc. Donald dalam Sardiman (2007:75) adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya :felling” dan didahuli dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Sedangkan Hamalik (2003:158) mengungkapkan bahwa pengertian motivasi adalah

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Motivasi didefenisikan sebagai kondisi internal yang membangkitkan kita untuk bertindak, mendorong kita mencapai tujuan tertentu, dan membuat kita tetap tertarik dalam kegiatan tertentu. Menurut Hamalik (2004: 173) menjelaskan motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan intensif diluar individu atau hadiah. Motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat.

Dari kutipan-kutipan di atas dapat dipahami bahwa motivasi merupakan sebuah dorongan dari dalam diri seseorang maupun yang berasal dari luar dirinya. Semakin besar dorongan tersebut maka semakin kuat motivasi seseorang terhadap sesuatu yang diinginkannya hingga dapat tercapai. Motivasi yang baik akan membuat seseorang dapat melakukan suatu kegiatan dengan menyenangkan

Relevan dengan soal kebutuhan itu maka timbulah teori tentang motivasi. Teori motivasi lahir dan awal perkembangannya pada kalangan para psikolog. yakni dari bawah ke atas. Dalam hal ini ada beberapa teori tetang motivasi yang selalu bergayut dengan kebutuhan fisiologi seperti lapar, haus, kebutuhan untuk istirahat, kebutuhan untuk keamanan (*security*) yakni rasa aman, bebas dari rasa takut dan kecemasan, kebutuhan akan cinta dan kasih, kebutuhan untuk mewujudkan diri sendiri yakni mengembangkan bakat dengan usaha mencapai hasil dalam bidang pengetahuan, sosial, dan pembentukan pribadi. Dengan istilah lain, motivasi untuk berusaha kearah kemandirian dan aktualisasi diri.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

b. Jenis - Jenis Motivasi

Motivasi sesorang dipengaruhi oleh dua hal, yaitu berasal dari dalam dirinya sendiri baik merupakan niat atau keinginan akan sesuatu. Kedua berasal dari luar dirnya bisa berupa dorongan dari orang tua maupun lingkungan sekitar.

Menurut Hamalik (2003:162) mengemukakan bahwa motivasi pada siswa terdapat dua jenis motivasi, yaitu :

1) Motivasi Intrinsik : yaitu motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan murid. Motivasi intrinsik sering disebut motivasi murni yakni motivasi yang timbuldalam diri siswa sendiri, yang meliputi keinginan untuk memperoleh keterampilan, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangi kehidupan, dan keinginan diterima oleh orang lain.
2) Motivasi Ekstrinsik : yaitu motivasi yang disebabkan oleh faktor – faktor dari luar situasi belajar meliputi angka kredit, ijazah tingkatan hadiah, medali pertentangan yang bersifat *negative* (*sarcasme*, *ridicule* dan hukuman).

Kemudian menurut Sardiman (2011:86) motivasi dapat dilihat dari dasar pembentukannya terbagi pada dua bagian yaitu:

a) Motif-motif bawaan yaitu motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh misalnya dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, dorongan untuk istirahat, dorongan seksual.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

b) Motif-motif yang dipelajari yaitu motif-motif yang timbul karena dipelajari sebagai contoh dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat. Motif-motif ini seringkali disebut dengan motif-motif yang di isyaratkan secara sosial dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi itu terbentuk.

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa setiap individu pasti memiliki motivasi-motivasi dalam dirinya, termasuk siswi dalam belajar penjas orkes tentunya memiliki motivasi tertentu, contohnya motivasi untuk berprestasi dalam bidang olahraga tertentu.

Kemudian Sardiman (2011:89) juga membedaka motivasi menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan eskterinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dari dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seorang itu belajar, karena tau besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh temannya. Jadi yang penting

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah.

Hal di atas sejalan dengan pendapat Hamzah (2015:4) bahwa dari sudut sumber yang menimbulkannya, motif dibedakan dua macam, yaitu motif intrinsik dan motif ekstrinsik. Motif intrinsik, timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam din individu sendiri, yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya. Sedangkan motif ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, misalnya dalam bidang pendidikan terdapat minat yang positif terhadap kegiatan pendidikan timbul karena melihat manfaatnya.

Dari kutipan di atas diketahui bahwa motivasi dapat diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya; hasrat dan minat; dorongan dan kebutuhan; harapan dan cita-cita; penghargaan dan penghormatan. Motivasi adalah sesuatu apa yang membuat seseorang bertindak dari interaksi seseorang dengan situasi yang dihadapinya

c. Fungsi Motivasi

Menurut Hamalik (2003:161) fungsi motivasi antara lain : mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan seperti belajar, motivasi sebagaj pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepencapaian tujuan yang diinginkan, dan motifasi sebagai penggerak.

Terdapat tiga fungsi motivasi yang dikemukakan oleh Sardiman (2007:85) yaitu :

1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
2) Menetukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3) Apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dangan menyisihkan perbuatan – perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Motivasi selain berfungsi seperti yang dibahas di atas juga dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menujukan hasil yang baik bagi dirinya.

d. Ciri – ciri Orang yang Termotivasi

Orang yang bermotivasi tinggi menurut Sardiman (2006:83) punya ciri-ciri tersendiri diantaranya yaitu:

1. Tekun menghadapi tugas
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
4. Lebih senang bekerja mandiri
5. Tidak cepat bosan terhadap tugas-tugas yang rutin
6. Dapat mempertahankan pendapatnya
7. Tidak cepat menyerah terhadap hal yang diyakini
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa motivasi merupakan faktor penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu merubah tingkah laku manusia atau individu untuk menuju pada hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri dan sebagai upaya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Hakikat Pendidikan Jasmani

a. Pengertian Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional. Pendidikan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk sosial, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya. Definisi pendidikan jasmani tidak hanya menunjuk pada pengertian tradisional dari aktivitas fisik. Kita harus melihat istilah pendidikan jasmani pada bidang yang lebih luas dan lebih abstrak, sebagai satu proses pembentukan kualitas pikiran dan juga tubuh.

Karenanya pendidikan jasmani ini harus menyebabkan perbaikan dalam pikiran (psikis) dan tubuh (fisik) yang mempengaruhi seluruh aspek kehidupan harian seseorang. Pendekatan holistik tubuh-jiwa ini termasuk pula penekanan pada ketiga domain kependidikan: *psikomotor*, *kognitif* dan *afektif*. Pendidikan jasmani diharapkan mampu menciptakan tubuh yang baik bagi pikiran atau jiwa.

Pendidikan Jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, yaitu jasmani, *psikomotor*, *kognitif* dan *afektif*.

Materi mata pelajaran pendidikan jasmani yang meliputi pengalaman mempraktikkan keterampilan dasar permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, uji diri, aktivitas ritmik, akuatik (aktivitas air) dan pendidikan luar kelas (*outdoor education*). Materi-materi semacam ini disajikan untuk membantu peserta didik agar memahami mengapa manusia bergerak dan bagaimana cara melakukan gerakan secara aman, efisien dan efektif. Adapun implementasinya

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

perlu dilakukan secara terencana, bertahap dan berkelanjutan yang pada gilirannya peserta didik diharapkan dapat meningkatkan sikap positif bagi diri sendiri dan menghargai manfaat aktivitas jasmani.

b. Konsep Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Terdapat beberapa teori tentang konsep pembelajaran pendidikan jasmani. Menurut Syarifudin (2001:43), mengungkapkan bahwa konsep pendidikan jasmani mencakup empat komponen, antara lain:

1. Komponen organik, merupakan gambaran aspek fisik dan *psikomotor* dan harus dicapai pada setiap proses pembelajaran, yang meliputi ; kapasitas fungsional dari organ-organ seperti daya tahan jantng dan otot.
2. Komponen *neuromuskuler*, merupakan gambaran tentang aspek kemampuan unjuk kerja keterampilan gerak yang didasari oleh kelenturan, kelincahan, keseimbangan, kecepatan dan lain-lain.
3. Komponen intelektual, merupakan gambaran yang dapat dipadankan dengan kognitif.
4. Komponen emosional, merupakan gambaran yang dapat dipadanan dengan afektif.

Dari keempat konsep pendidikan jasmani yang telah disampaikan, kemudian dikenal dengan istilah *learning by moving*. Secara harfiah, istilah tersebut berarti belajar melalui gerak. Makna yang lebih luas adalah kita belajar melalui gerak dengan pendidikan jasmani. Bukan belajar untuk bergerak yang selama ini menjadi persepsi kebanyakan orang.

c. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Jasmani

Berdasarkan konsep *learning by moving*, pendidikan jasmani memiliki tujuan dan fungsi yang tentunya berbeda dengan ilmu pengetahuan yang lain. Pembangunan nasional dalam bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kwalitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur dan beradab berdasarkan Pancasila dan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia.

Menurut Husdarta (2009:3) mengatakan bahwa pendidikan jasmani dan kesehatan pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa Guru penjas orkes mempunyai fungsi, peran dan kedudukan yang sangat strategis dalam pembangunan Nasional dalam bidang pendidikan sebagaimana yang dimaksud di atas, guru penjas orkes memberikan andil dalam membentuk kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional.

Menurut Rahayu (2013:1) pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral, melalui aktivitas jasmani dan olahraga.

Dari kutipan di atas diketahui bahwa pendidikan jasmani sebenarnya bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, keterampilan berfikir dan lain sebagainya. Dalam proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah warga sekolah menginginkan hasil belajar yang optimal demi tercapainya tujuan pembelajaran

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

pendidikan berarti tercapainya hasil belajar. Kualitas belajar yang optimal dan fungsinya merupakan harapan bagi setiap penyelenggara pendidikan karena kegiatan belajar merupakan kegiatan inti dari keseluruhan proses pendidikan.

B. Kerangka Pemikiran

Motivasi dalam belajar merupakan suatu proses yang tidak dapat dilihat dengan nyata dan bersifat internal. Apabila motivasi dipandang sebagai hasil belajar, berarti adanya pengalaman belajar itu berubah munculnya tingkah laku yang dipelajari dalam bentuk keterampilan dan kecakapan. Proses motivasi dalam belajar adalah perubahan tingkah laku yang digerakkan oleh dorongan baik bersifat intrinsik maupun ekstrinsik dengan pengetahuan baru dan keterampilkan baru pula.

Dengan demikian terlihat bahwa dalam belajar motivasi itu sangat penting dan merupakan suatu syarat mutlat untuk belajar. Motivasi yang ada dalam diri siswa akan mengarahkannya untuk mencapai tujuan belajar yaitu prestasi atau hasil hasil belajar yang semaksimal mungkin.

Pekerjaan mendidik adalah pekerjaan yang kompleks dan banyak masalah yang ditemui saat mengajar di depan kelas. Belajar merupakan suatu faktor untuk mencapai tujuan yang ditemukan.dalam pelaksaan proses belajar terlebih dahulu adalah memberikan dorongan kepada siswa dan kemudian mengarahkan minat dan bakatnya serta mengadakan penilaian hasil belajar tersebut. Dengan demikian para pendidik berupaya untuk menimbulkan motivasi diri anak didik, sehingga proses belajar-mengajar dapat dilaksanakan dengan hasil yang semaksimal mungkin.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Mata pelajaran pendidikan jasmani disekolah merupakan mata pelajaran wajib yang dicantumkan di dalam kurukulum dan pembelajaran yang harus dipelajari oleh siswa, dan siswa harus memiliki keinginan untuk dapat melaksanakan olahraga dengan baik.

C. Hipotesis

Berdasarkan dari kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah: motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani siswa kelas IX di SMP Negeri 18 pekanbaru sudah baik.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif karena dalam pelaksanaannya meliputi data, analisis dan interpretasi tentang arti dan data yang diperoleh. Sugiyono (2010:11) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Data akan diklasifikasi menjadi dua kelompok yaitu data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, sedangkan terhadap data yang bersifat kuantitatif akan diprosentasekan lalu ditransformasikan ke dalam angka setelah mendapat hasil akhir, kemudian dikualitatifkan kembali.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa puteri kelas IX SMP N 18 Pekanbaru yang berjumlah 120 orang siswa yang terdiri dari 6 (enam) kelas. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 1. Populasi Penelitian Siswa kelas IX SMP Negeri 18 Pekanbaru

No	Kelas	Jumlah Siswa	
		Putera	Puteri
1	IX A	20	20
2	IX B	20	20
3	IX C	20	20
4	IX D	20	20
5	IX E	20	20
6	IX F	20	20
	Jumlah	120	120

Sumber : Tata Usaha SMP N 18 Kota Pekanbaru

2. Sampel

Sehubungan dengan penelitian ini, maka jumlah populasi yang akan di jadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari jumlah siswa puteri kelas IX SMP N 18 Kota Pekanbaru yang di pilih secara acak *(random)*. Hal ini sesuai dengan kutiapan menurut Arikunto (2010:134). "Apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik di ambil semua jadikan sampel sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Dikarenakan oleh keterbatasan waktu maka peneliti mengambil jumlah sampel sebanyak 40 orang.

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman tentang judul yang akan diteliti, maka penulis merasa perlu menjelaskan istilah yang berkaitan dengan judul sebagai berikut :

a. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. (Oemar Hamalik, 2003:158)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

b. Pendidikan Jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, yaitu jasmani, psikomotor, kognitif dan afektif.

D. Pengembangan Instrumen

Pengembangan instrumen pada penelitian ini menggunakan skala *likert* atau metode angket. Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulir formulir yang berisi pertanyaan - pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan angket atau kuesioer, daftar pertanyaannya dibuat secara berstruktur dengan bentuk pertanyaan pilihan berganda (*multiple choice questions*) dan pertanyaan terbuka (*open question*). Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang persepsi dari responden.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sejalan dengan metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini, maka teknik yang di gunakan adalah :

1. Observasi, yaitu teknik yang dilakukan dengan pengamatan langsung keobjek penelitian untuk mendapatkan informasi mengenai kontribusi

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

kekuatan otot kaki terhadap hasil lompat jangkit siswa SMP N 18 Kota Pekanbaru.

2. Teknik Perpustakaan, teknik ini di gunakan untuk mendapat kan informasi tentang definisi, konsep-konsep dan teori-teori yang ada hubungan dengan masalah yang diteliti untuk dapat di jadikan landasan teori di dalam penelitian.
3. Metode Angket, untuk mengumpulkan data yang diperlukan dengan menyampaikan daftar pertanyaan kepada yang bersangkutan. Angket yang penulis buat berpedoman pada skala likert.

Kisi-kisi Angket

No	Aspek Motivasi	Indikator	Item Pertanyaan
1	Intrinsik	- Mempersiapkan diri sebelum belajar - Perasaan senang dengan guru dan mata pelajaran penjas - Kemauan untuk mengikuti pelajaran penjas	1-8 9-15 15-20
2	Ekstrensik	- Menempatkan diri sesuai dengan situasi dan kondisi dalam proses pembelajaran - Memberikan respon terhadap stimulus yang diberikan oleh guru - Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru - Memahami pembelajaran penjas	21-26 27-32 33-41 42-50

Sumber : (Afriani, 2016)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

F. Teknik Analisis Data

Sebelum data dianalisa, maka terlebih dahulu data tersebut dijadikan dalam bentuk persentase untuk melihat gambaran tentang tingkat motivasi belajar siswa SMP Negeri 18 Pekanbaru terhadap mata pelajaran penjas. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudijono (2006:43) untuk mencari perhitungan persentase hasil tangapan responden di lakukan dengan menggunakan rumus presentase:

$$p = \frac{\mathrm{F}}{\mathrm{N}} x 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase
F = Frekuensi
N = jumlah responden seluruhnya
100% = Bilangan Tetap

Selanjutnya setelah didapat persentase kemudian dikonvermasikan dengan standar kualitatif atau dengan mengemukakan kriteria persentase yang dikemukakan. Adapun kriteria masing-masing persentasi yang diperoleh adalah sesuai dengan apa yang di kemukakan oleh Arikunto (2010;111) yaitu :

Persentase	**Kriteria**
86% - 100%	Sangat Baik
76% - 85%	Baik
60% - 75%	Cukup Baik
74% <	Kurang Baik

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Setelah dilakukan penelitian dilapangan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani siswa kelas IX SMP Negeri 18 Pekanbaru, selanjutnya dilakukan pengolahan data berdasarkan ketentuan yang telah dikemukakan dalam Bab III. Untuk lebih jelasnya deskriptif data yang akan disajikan adalah sebagai berikut:

1. Gambaran Tentang Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Olahraga Di SMP Negeri 18 Pekanbaru

Untuk mengetahui tanggapan responden penelitian yang berjumlah 40 orang siswa tentang motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani siswa kelas IX SMP Negeri 18 Pekanbaru, dapat diketahui dari distribusi frekuensi skor nilai dari keseluruhan skor angket siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Skor Nilai Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Olahraga Di SMP Negeri 18 Pekanbaru

No	Interval Skor Nilai			Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	52	-	66	3	6%
2	67	-	81	1	2%
3	82	-	96	5	10%
4	97	-	111	5	10%
5	112	-	126	9	18%
6	127	-	141	20	40%
7	142	-	156	7	14%
Jumlah Pernyataan				50	100%

Dari tabel di atas dapat diketah frekuensi skor nilai angket motivasi siswa kelas IX SMP Negeri 18 Pekanb kelas interval sebanyak terdapat 7 kelas dan panjang kelas intervalnya adalah 1 rval kelas pertama dengan rentang nilai skor 52-66 ada 3 buah skor atau sebanyak 6%. Pada interval kelas kedua dengan rentang nilai skor 67-81 ada 1 buah skor atau sebanyak 2%. Pada interval kelas ketiga

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dengan rentang nilai skor 82-96 ada 5 buah skor atau sebanyak 10%. Pada interval kelas keempat dengan rentang nilai 97-111 ada 5 buah atau sebanyak 10%. Pada interval kelas kelima dengan rentang nilai skor 112-126 ada 9 buah atau sebanyak 18%, Pada interval kelas keenam dengan rentang nilai skor 127-141 ada 20 buah atau sebanyak 40%, Pada interval kelas kelima dengan rentang nilai skor 142-156 ada 7 buah atau sebanyak 14%.

Kemudian data yang tertera dalam tabel di atas, tentang distribusi frekuensi data keseluruhan motivasi siswa, maka dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini:

Grafik 1. Histogram Data Skor Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Olahraga Di SMP Negeri 18 Pekanbaru

Dari semua indikator motivasi yang ada dapat diketahui bahwa rata-rata motivasi siswa tergolong kuat dengan nilai rata-rata sebesar **74.50%** yang terletak pada rentang 60-75% dari kriteria penilaian. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan olahraga di SMP Negeri 18 Pekanbaru yang dilihat dari semua indikator tergolong Cukup Baik.

B. Pembahasan

Motivasi akan membuat seorang siswa menjadi bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, motivasi yang baik akan membuat siswa menjadi lebih disiplin dalam mengikuti proses belajar, dan dengan motivasi yang baik seorang siswa juga akan dapat mempengahuri teman sekelasnya kearah yang positif.

Berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani siswa kelas IX SMP Negeri 18 Pekanbaru tergolong “Baik” dengan persentase rata-rata minat sebesar 74.50% yang terletak pada persentase antara Nilai 60% – 75% dikatakan “Cukup Baik”.

Motivasi adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Orang yang mempunyai motivasi

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

terhadap sesuatu aktivitas akan memberikan perhatian yang besar, waktu dan tenaga akan dikorbankan demi aktivitas tersebut. Oleh karena itu motivasi merupakan aspek psikis yang dimiliki seseorang yang menimbulkan rasa suka atau tertarik terhadap sesuatu dan mampu mempengaruhi tindakan orang tersebut.

Sebagaimana menurut Terry G yang dikutip oleh Notoatmodjo (2009:114) yang menyebutkan bahwa: Motivasi adalah keinginan yang terdapat pada diri seseorang individu yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan (perilaku).

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa perilaku sesorang bersumber dari motivasi yang dimilikinya, sehingga motivasi yang baik cenderung akan membuat siswa berperilaku secara positif sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan dengan baik dan lancar.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut: motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani siswa kelas IX SMP Negeri 18 Pekanbaru adalah sebesar 74.50% yang tergolong **Cukup Baik**

B. Saran

Melihat dan menganalisa hasil dan kesimpulan penelitian, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran, diantaranya :

1. Kepada guru diharapkan dapat meningkatkan motivasi melalui metode pembelajaran dengan disiplin yang tinggi agar siswa semakin tertarik untuk mengikutinya.
2. Kepada kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan sarana dan prasarana agar siswa semakin tertarik ketika mengikuti kegiatan berolahraga.
3. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat mengkaji lebih dalam tentang motivasi siswa terhadap kegiatan olarahraga.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR PUSTAKA

.

Arikinto Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Hamalik, Oemar. 2003. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinarbaru Algesindo.

Hamzah, B. Uno. 2015. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Husdarta. 2009. *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.

Rahayu. Ega Trisna.2013. *Strategi pembelajaran pendidikan jasmani. Implementasi pada pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.* Bandung: Alfabeta.

Sardiman, A.M. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengaja*r. Jakarta: Grafindo.

Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali, Pers

Sudijono, Anas. 2011. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung. Alfabeta.

Syarifudin. 2001. *Pokok-pokok Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Pusat Perbukuan.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional, kementrian Negara Pemuda dan Olahraga, Jakarta.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Lampiran 1. Angket Motivasi 28

ANGKET PERTANYAAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI (PENJAS) DI SMP NEGERI 18 PEKANBARU